

**ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**RIKA SAPUTRIANI
NPM: 2002120109**



**PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Juli 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan, telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIKA SAPUTRIANI
NPM : 2002120109

Dengan judul:

**.ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tuwisna, SE, MM.

NIK. 19850710 201506 2 001

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.

NIK. 19590217 199101 1 001

Dr. Zuraidah, SE, MM.

NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.

NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Juli 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIKA SAPUTRIANI
NPM : 2002120109

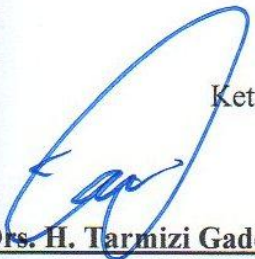
Dengan judul:

**ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 24 Juli 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Dr. Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

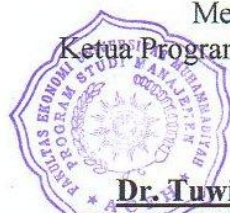

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Nara Pristiwa, SE, MBA.
NIK. 19810922 201309 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen




Dr. Tuwisna, SE, MM.
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rika Saputriani'.

RIKA SAPUTRIANI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rika Saputriani
NPM : 2002120109
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Juli 2024



Yang Menyatakan

RIKA SAPUTRIANI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis *Return On Asset (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022**”. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibu Asiah Abakar, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Bapak Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Dr. Tuwisna, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. H. Aliamin, SE., M.Si, Ak, CA. selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
6. Ibu Dr. ZuraidaH, SE, MM, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
7. Teman-teman “Grup Bebas” yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 12 Juli 2024
Hormat Saya,

Rika Saputriani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 BAB II TINJUAN PUSTAKA	 10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.1.3 Sifat Laporan Keuangan	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.3 Rasio Keuangan	14
2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	14
2.1.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.1.3.3 Manfaat Rasio Keuangan.....	15
2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan	16
2.1.3.5 Perbandingan Rasio Keuangan	16
2.1.4 <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2.1.5 <i>Return On Equity (ROE)</i>	19
2.1.6 Kinerja Keuangan	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.1.1.1 Lokasi.....	28
3.1.2 Jenis Penelitian	28
3.1.3 Horizon Waktu	28
3.1.4 Unit Analisis	29

3.2	Populasi dan Sampel	29
3.2.1	Populasi	29
3.2.2	Sampel	29
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data.....	30
3.4	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5	Metode Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	33
4.1.1	Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	33
4.1.2	Purpose, Visi dan Misi.....	34
4.1.3	Struktur Organisasi	34
4.2	Hasil Pengujian Data.....	36
4.2.1	Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Telekomunikasi Indonesia.....	36
4.2.2	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Telekomunikasi Indonesia.....	38
4.3	Pembahasan.....	39
4.3.1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	39
4.3.2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	41
4.4	Implikasi Penelitian.....	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Dalam Milliaran Rupiah)	5
Tabel 2.1	Standar Rasio Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia	23
Tabel 2.2	Hasil penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1	Horizon Waktu.....	29
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.3	Kriteria Standar Industri <i>Return On Asset</i> (ROA)	32
Tabel 3.4	Kriteria Standar Industry <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
Tabel 4.2.1	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	36
Tabel 4.2.2	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1	Struktural Pt. Telekomunikasi Tbk.....	35

**ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PERIODE 2018-2022**

**RIKASAPUTRIANI
NPM. 2002120109**

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Aceh
Email: rykasaputriani067@gmail.com

**Pembimbing : 1.) Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak., CA.
: 2.) Dr. Zuraidah, SE., MM.**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan telekomunikasi internasional. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018 sampai 2022 apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan dengan target yang ingin dicapai sesuai standar industri. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari *time series* atau data tahunan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu penelitian untuk menggambarkan perkembangannya. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan perhitungan ROA dan ROE yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dikatakan pada 2018 sampai 2020 mengalami kestabilan, karena tingkat kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam mengelola kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) diangka persentase rata-rata standar industri, sedangkan pada tahun 2021 sampai 2022 dapat dikatakan mengalami fluktuasi penurunan karena tingkat persentase dibawah rata-rata standar industri. Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kinerja keuangan pada tahun 2018 sampai 2020 dapat dikatakan baik dan fluktuasi karena tingkat penjualan meningkat membuat total asset dan ekuitas sangat baik sehingga pendapatan laba bersih meningkat sesuai persentase standar industri. Pada tahun 2021 sampai 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan karena tingkat penjualan menurun serta modal sendiri juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat dan adanya akibatkan persediaan neto, piutang usaha menurun sedikit dan membuat total asset pun menurun dan penurunan diakibatkan kerugian perusahaan disektor investasi GOTO menurun kepemilikan saham.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Return On Equity*, Kinerja Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran industri telekomunikasi dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor jasa telekomunikasi merupakan yang tertinggi dalam perekonomian nasional dibanding sektor-sektor lainnya. Kelompok transportasi dan komunikasi juga kini menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu Negara tidak menjadi hambatan lagi dengan adanya teknologi telekomunikasi.

Seluruh aktivitas dari perekonomian yang berkaitan dengan keuangan tentunya membutuhkan pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan Syaharman (2021). Pada perusahaan kegiatan pengelolaan keuangan adalah hal yang sangat penting dan krusial, dikarenakan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap keberlanjutan aktivitas serta eksistensi dari perusahaan, selain itu juga memiliki pengaruh terhadap individu-individu yang terdapat di perusahaan itu Winarno (2019). Untuk mengetahui bagaimana penilaian suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan, apakah sudah baik atau belum, kita bisa menentukannya dengan memperhatikan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang ada tentunya memiliki seorang manager sebagai pimpinan. Dalam hal ini, manager keuangan perusahaan harus bisa melaksanakan dengan baik fungsi-fungsi dari keuangan, supaya perusahaan dapat menjalankan

aktivitas-aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien. Selain itu, menganalisis laporan keuangan perusahaan juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kapabilitas perusahaan saat menghadapi berbagai macam masalah keuangannya supaya bisa memperoleh keputusan yang seharusnya dilakukan dengan cepat dan tepat. Dengan dilakukannya kegiatan analisis laporan keuangan tersebut, kita bisa mengetahui bagaimana posisi, kinerja, serta kekuatan dari keuangan yang ada di perusahaan winarno (2019).

Menurut Nisfulaili (2019), kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan keadaan keuangan dari perusahaan, apakah keadaan tersebut baik atau kurang baik. Setiap perusahaan publik mengukur kinerja keuangan dengan cara berkala agar diketahui apakah tujuan-tujuan perusahaan telah tercapai, terkhusus dibidang keuangan.

Kinerja keuangan disuatu perusahaan bisa diukur dengan melakukan analisis rasio. Salah satu alat analisis rasio yang bisa diterapkan adalah analisis menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang seberapa baik asset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih Kasmir (2019). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham Mursalim (2019).

Menurut pasal 7 kebijakan Menteri Badan Usaha Milik Negara, penilaian kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai kesehatan perusahaan. Sesuai dengan bidang usaha anak perusahaan BUMN yang bersangkutan, BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan badan usaha BUMN berdasarkan keputusan tersebut. Ketentuan Menteri BUMN No. 100 Tahun 2002, yang memuat tentang peraturan penilaian tingkat kesehatan BUMN serta standar industri bagi BUMN itu sendiri, menjadi acuan dalam pengukuran tingkat kesehatan BUMN. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan penghasil pendanaan keuangan Negara, seharusnya memberikan kinerja keuangan yang stabil dan sehat. Maka dari itu, penilaian terhadap kinerja BUMN yang telah terdaftar di BEI sangat perlu untuk dilakukan. Karena kinerja keuangan akan memberikan gambaran sekilas tentang kinerja perusahaan kepada calon investor, calon investor akan lebih mampu memutuskan dimana mereka akan menginvestasikan uangnya. Dalam hal bisnis, penilaian kinerja keuangan dapat membantu dalam menentukan kebijakan atau keputusan perusahaan.

Berdasarkan hasil riset dari katadata.co.id, saat ini terdapat 28 perusahaan milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah itu terdiri dari, 20 perusahaan BUMN *Go Publik* dan 8 anak usaha BUMN. Pada hasil riset tersebut ada enam perusahaan BUMN yang mengalami *return* saham positif dalam kurun tahun berjalan atau *year to date* (YtD) salah satunya yaitu PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kenaikan harga saham sebesar 5,45%. Perusahaan Telekomunikasi atau yang sering dikenal sebagai PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam mengoperasikan jaringan

telekomunikasi dan menyediakan layanan ICT (*Informasi and Communication Technologies*) di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia memegang mayoritas saham Telkom sebesar 52,09% dan sisanya sebesar 47,91% dimiliki oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) masing-masing dengan simbol “TLK” dan “TLKM”. Pemerintah ingin menjadikan PT. Telkom Indonesia menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan potensi yang cukup tinggi untuk mampu bersaing dengan perusahaan Telkom lainnya mengingat ketatnya persaingan bisnis Telkom. <https://www.telkom.co.id>.

Salah satu perusahaan yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia saat ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), selanjutnya disebut PT. Telkom Indonesia merupakan perusahaan operator Telekomunikasi terbaik 2023 peringkat satu. Akan tetapi, dibalik perkembangan yang pesat, terjadi suatu permasalahan yang cukup serius pada tahun 2022. Menurut informasi data pada website <https://www.telkom.co.id>. PT. Telkom Indonesia (Persero) mengalami penurunan total aset dan laba bersih yang cukup serius pada tahun 2022. Total aset yang berhasil diraih perusahaan di tahun 2022 adalah sebesar 275.192 Milliar dan laba bersih sebesar 27.680 Milliar dimana pada tahun sebelumnya perusahaan berhasil meraih total aset 277.184 miliar dan laba bersih 33.948 miliar. Hal ini berarti total aset dan laba bersih perusahaan menurun secara drastis dari tahun 2021.

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan total aset dan laba bersih PT. Telkom Indonesia (Persero) menurun pada tahun 2022: (1) Pelemahan ekonomi global: -kondisi perekonomian global yang semakin menurun pada tahun 2022, terutama akibat konflik geopolitik dan meningkat inflasi, telah berdampak

pada kinerja bisnis PT Telkom Indonesia. -perlambatan pertumbuhan ekonomi menurunkan permintaan atas layanan telekomunikasi dan digital, yang pada akhirnya menekan pendapatan perusahaan. (2) Persaingan pasar yang ketat: - industri telekomunikasi Indonesia mengalami persaingan yang semakin ketat, terutama dari pemain-pemain baru yang agresif dalam menawarkan layanan digital dan konvergensi. -hal ini memaksa PT. Telkom Indonesia (Persero) untuk meningkatkan investasi dan belanja modal untuk mempertahankan posisi pasarnya, sehingga berdampak pada profitabilitas. (3) Tantangan transformasi digital: -Proses transformasi digital yang sedang dijalankan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) membutuhkan investasi yang besar, baik dalam pengembangan infrastruktur maupun layanan digital. -Biaya-biaya terkait transformasi digital ini sementara belum mampu diimbangi oleh peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga menekan laba bersih perusahaan. (4) Peningkatan beban operasional: -kenaikan harga bahan baku, energi, dan biaya tenaga kerja menyebabkan beban operasional PT Telkom Indonesia (Persero) meningkat. -hal ini menekan margin laba perusahaan dan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
(Dalam Milliaran Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
PT. Telkom Indonesia (Persero)	2018	206.196	117.303	26.979
	2019	221.208	117.250	27.592
	2020	246.943	120.889	29.563
	2021	277.184	145.399	33.948
	2022	275.192	149.262	27.680

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2018-2022

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa total asset PT. Telkom Indonesia (Persero) sebesar Rp. 206.196 miliar di tahun 2018 dan terus meningkat sampai dengan tahun 2021 menjadi Rp. 277.184 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp. 275.192. total ekuitas perseroan juga mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 menjadi Rp. 149.262 Miliar. Sedangkan laba setelah pajak pada tahun 2018 sebesar Rp. 26.979 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 sedangkan pada tahun 2022 laba setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp. 27.680 miliar.

Erlina F. Santika, (2023). "Hal ini disebabkan karena kerugian yang belum direalisasi akibat nilai wajar investasi telkomsel di PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mencapai Rp. 6,43 triliun pada akhir 2022. Demikian, pendapatan keseluruhan telkom dibukukan sebesar Rp. 147,3 triliun pada 2022. Angka ini meningkat dari pendapatan sebelumnya sebesar Rp. 143,21 Triliun. Adapun total aset telkom mencapai Rp. 275,19 triliun pada 2022. Angka ini menurun dari sebelumnya yang memperoleh Rp. 277.18 triliun. Di samping itu, jumlah liabilitasnya mencapai Rp. 125,93 triliun dan ekuitasnya sebesar Rp. 149,26 triliun". [Databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id), 27 Maret 2023, Jakarta.

Meskipun ketika asset pos, ekuitas, dan pendapatan terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi hal tersebut tidak akan mungkin menjamin bahwa keuntungan juga akan meningkat setiap tahunnya. Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa laba setelah pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal itu dapat disebabkan oleh kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan penilaian kinerja keuangan

perusahaan dan juga untuk membantu pengambilan keputusan agar laporan keuangan dapat bermakna sebagai mana mestinya.

Dari permasalahan di atas penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan mengangkat judul **"Analisis *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022."**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian kali ini yaitu apakah analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022 menunjukkan kriteria kinerja keuangan baik atau tidak baik.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Periode 2018-2022 dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode 2018-2022 dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi pihak manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengenai kinerja keuangan mereka, apakah sudah baik atau sehat apabila ditinjau dari rasio keuangannya.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pengaplikasiannya secara jelas di dunia nyata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk diterapkan teori dan materi yang telah diperoleh selama belajar di perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan ROA dan ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2018-2022.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada Analisis *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut (Ariana 2019) laporan keuangan adalah hasil dari Kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Kemudian (Sujarweni et al. 2022) menguraikan arti laporan keuangan sebagai suatu catatan yang memuat informasi keuangan milik perusahaan dalam suatu periode akuntansi serta memberikan suatu gambaran mengenai kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dengan ini dapat disintesis bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu catatan yang di dalamnya memuat informasi mengenai komponen-komponen keuangan milik perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet)
Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (asset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)
Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan dan penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perubahan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek Kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang dimiliki hubungan dengan posisi dari keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan dari posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat bagi para pemakai informasi keuangan tersebut untuk mengambil keputusan dibidang ekonomi (Syaharman 2021) . Kemudian (Ariana 2019) memberikan penjelasan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk dapat

memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan yang terkait dari sudut pandang angka-angka dalam satuan uang.

Menurut (Kasmir 2020), tujuan Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya); dan
2. Bersifat Menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembatasan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019) analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui jumlahnya asset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan, (Sujarweni et al. 2022).

Analisis laporan keuangan adalah indikator penting bagi perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan, (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut (Kasmir 2020) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Menurut (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan

2.1.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, pemahaman atau analisis data keuangan bisnis atau organisasi dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Munawir mendefinisikan analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Riesmiyantiningtias & Siagian,2020).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan yang sangat berguna dalam menentukan kesehatan keuangan suatu usaha baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan rasio keuangan, posisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dapat diungkapkan dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

2.1.3.3 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat rasio keuangan menurut (Syaharman 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan berperan sebagai alat untuk menguji kinerja suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bisnis dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang terlibat dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembayaran utama.

5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian pengelola kepentingan suatu organisasi.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan ada beberapa jenis rasio keuangan menurut (Kasmir 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.3.5 Perbandingan Rasio Keuangan

Setiap data perbandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Oleh karena itu semakin banyak data yang dibandingkan maka, semakin banyak data yang dapat diketahui. Menurut (Kasmir 2020) ada beberapa data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Angka-angka dalam setiap komponen laporan keuangan, seperti total asset lancar dikurangi kewajiban lancar, total asset dikurangi total utang, atau tingkat penjualan dikurangi laba, dan sebagainya.
2. Angka-angka setiap jenis laporan keuangan memiliki kumpul angkanya sendiri, seperti total asset di neraca dan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020, dan 2021.
4. Target rasio perusahaan, yang telah dianggarkan dan diterapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.

5. Misalnya, dalam bisnis perbankan, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau persentase keuntungan atas penjualan tertentu merupakan standar industri.
6. Selain standar industri yang ada, rasio keuangan kompetitif di perusahaan sejenis terdekat digunakan sebagai bahan referensi untuk menguji rasio keuangan yang diperoleh.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas lainnya yaitu hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) dapat ditunjukkan tingkat aset tertentu yang dapat menghasilkan laba bersih. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari total aset yang dimiliki.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dalam berinvestasi, seorang investor harus melakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga investor memerlukan informasi ataupun data yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kemampuan laba, dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dalam perusahaan. Maka, setiap perusahaan harus memiliki aset yang dapat menghasilkan laba. Aset yang diinvestasikan oleh perusahaan harus mampu dipergunakan secara optimal, sehingga dapat menghasilkan laba dan dapat mengembalikan dana investasi perusahaan yang merupakan bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Menurut (Kasmir 2019) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir 2019). Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022) ROA atau (*Return On Asset*) Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

ROA adalah kemampuan sebuah unit untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan menggunakan aktiva.

Rumus *Return On Asset* (ROA) menurut (Kasmir 2019) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2.1.5 *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir 2019) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan competitor dari industry yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut (Zamzam Limesta dan Wibowo 2021) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat laba bersih.

Menurut (Nurmiati dan Pratiwi 2022) *Return On Equity* adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity (ROA)* ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

(Mursalim 2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat pengambilan investasi akan semakin tinggi.

Rumus *Return On Equity* (ROE) dalam (Kasmir 2019) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Lestari 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perubahan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional menggunakan alat-alat analisis (Sujarweni et al. 2022)

Menurut Runtu, Meramis, dan D. Palandeng (2019), menyatakan kinerja keuangan menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga

dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal tersebut sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan kondisi yang diketahui dan diinformasikan kepada pihak- pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang emban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negative suatu kebijakan operasional yang ambil. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan yang baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. (Mursalim 2019) pemilik mayoritas dengan porsi kepentingan relative lebih besar dalam perusahaan, memiliki insentif (*High Cash Flow Rights*) dan kekuasaan (*High Voting Rights*) untuk melakukan pengendalian yang ketat serta menggunakan pengaruhnya terhadap direksi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja setiap Perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Terdapat lima tahap menganalisis kinerja keuangan (Aprillia 2023), yaitu :

- 1) Melakukan *review* terhadap laporan keuangan, *review* disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu : *Time series analysis* dan *Cross sectional approach*.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan, pada tahap akhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan merupakan tolak ukur yaitu rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan digunakan sebagai standar.

Hasil pengukuran kinerja kerja dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat kinerja manajemen (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022)

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria ROA dan ROE menurut (Kasmir 2019), yaitu: (1) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri untuk yaitu 30%, dan (2) perusahaan dikatakan baik jika ROE yang dimiliki oleh perusahaan di atas rata-rata industri pada umumnya yakni rata-rata 40%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Rasio Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

Rasio	Standar Bank Indonesia
Return On Asset (ROA)	0.5% - 1.25%
Return On Equity (ROE)	5% - 12.5%

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian, antara lain : (Winarno 2019) meneliti tentang Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio *Net Profit Margin* NPM, ROA, dan ROE selama 2016-2018 dapat dikatakan Baik. Perbedaanannya pada objek dan tempat penelitian.

Selanjutnya (Wijaya 2019) melakukan sebuah penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan ROA dan ROE untuk mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Rasio ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatakan Cukup Baik. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Selanjutnya (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis *Return On Asset* kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Selanjutnya (Nisfu Laili 2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja keuangan PT. Central Asia, Tbk untuk tahun 2017-2019 dari sisi *capital ratio*, *earning ratio* dan *liquidity ratio* masuk kriteria bank yang sehat. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Kemudian penelitian (Mursalim 2019) meneliti tentang Analisis pengukuran keuangan berdasarkan ROE dan ROA pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menyatakan *Rasio Net Profit Margin* ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatakan Cukup Baik. Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian sebelumnya terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini tercantum dalam tabel 2.2 :

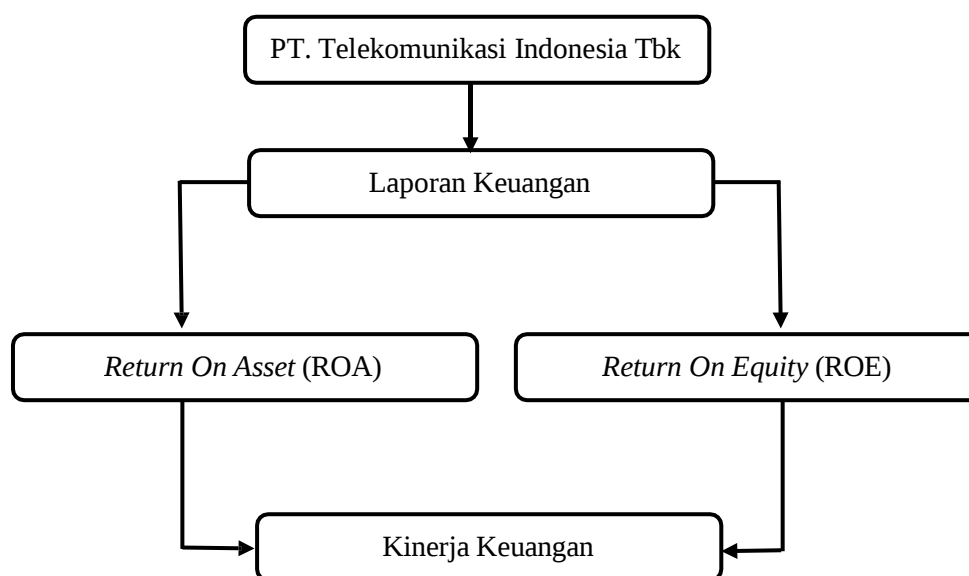
Tabel 2. 2 Hasil penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. (Winarno, 2019)	Kuantitatif	Rasio Net Profit Margin NPM, ROA, dan ROE selama 2016-2018 dapat dikatakan Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.
2.	Analisis Perkembangan ROA dan ROE untuk mengukur kinerja keuangan. (Wijaya 2019)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Net Profit Margin ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatan Cukup Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaannya pada objek dan tempat penelitian.
3.	Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Net Profit Margin dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Asset kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaann pada objek dan tempat penelitian.
4.	Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. (Nisfu Laili 2019)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Central Asia, Tbk untuk tahun 2017-2019 dari sisi capital ratio, earning ratio dan liquidity ratio masuk kriteria bank yang sehat.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaann pada objek dan tempat penelitian.
5	Analisis pengukuran keuangan berdasarkan ROE dan ROA pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017. (Mursalim 2019)	kuantitatif	Rasio Net Profit Margin ROA dan ROE selama 2013-2017 dapat dikatakan Cukup Baik.	Sama-sama meneliti kondisi dan kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.	Perbedaann pada objek dan tempat penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh rasio keuangan (*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs bursa efek indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Pemilihan

lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel suatu dengan variabel lain. Penelitian ini dimaksud untuk menguji pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu adalah rentang waktu atau periode waktu yang di cakup oleh peneliti dalam penelitian ini. Periode waktu dalam Penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Horizon Waktu

Keterangan	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Pengolahan data										
Penyusunan Skripsi										
Bimbingan Skripsi										
Ujian Komprehensif										

Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti

3.1.4 Unit Analisis

Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Data diperoleh dari website resmi <https://www.idx.co.id> atau Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

3.2.2 Sampel

Adapun sampel pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang tercantum pada laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2018-2022.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam analisis deskriptif, peneliti hanya terbatas pada perhitungan, pengumpulan,

menyusun, mengolah, serta menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.3.1 Jenis Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang terdapat pada neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, didapatkan dari situs internet yaitu IDX Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Periode 2018-2022.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasional variabel suatu penelitian menjelaskan variabel penelitian. Definisi dan operasional variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Menurut (Kasmir 2019) <i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Menurut (Kasmir 2019) <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.	<i>Return On Equity</i> (ROE) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Dikembangkan Oleh Peneliti

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan mengabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature yang saling berhubungan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan. Alat analisis rasio keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1 Rumus untuk mencari *Return On Asset* ((ROA) sebagai berikut :

$$(\text{ROA}) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indikator rasio *Return On Asset* (ROA) :

Tabel 3. 3 Kriteria Standar Industri *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 30\%$	Sangat Baik
2	$< 40\%$ s/d 30%	Baik
3	$< 30\%$ s/d 25%	Kurang Baik
4	$< 25\%$ s/d 20%	Tidak Baik
5	$< 20\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Kasmir 2019)

2 Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$(\text{ROE}) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan indicator rasio *Return On Equity* (ROE) :

Tabel 3. 4 Kriteria Standar Industri *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 40\%$	Sangat Baik
2	$< 40\%$ s/d 30%	Baik
3	$< 30\%$ s/d 25%	Kurang Baik
4	$< 25\%$ s/d 20%	Tidak Baik
5	$< 20\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Kasmir 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

4.1.1 Sejarah PT. Telkom

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau yang sering disebut PT. Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor

industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

4.1.2 Purpose, Visi dan Misi

A. Purpose

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

B. Visi

PT. Telkom memiliki Visi dalam mengembangkan perusahaannya, yaitu sebagai berikut :

”Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat”

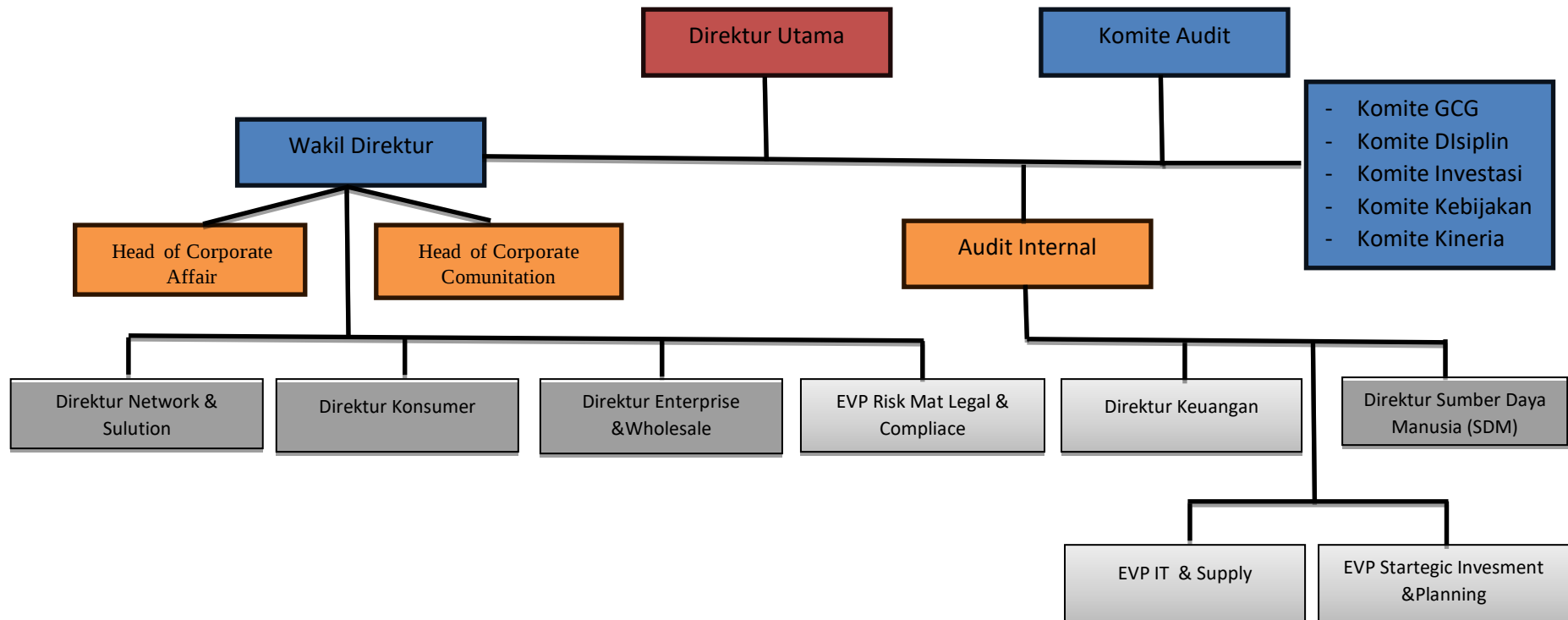
C. Misi

PT. Telkom memiliki Visi dalam mengembangkan perusahaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan suatu struktural pada PT. Telkom yang efisien dan baik.



Sumber : <https://Telkom.co.id>

4.2 Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis kinerja laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on assets* dan *return on equity* selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2018 sampai dengan neraca 31 Desember 2022, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan PT. Telkom dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi pada masing-masing neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau pada PT. Telkom.

Berdasarkan perhitungan dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2018 sampai 2022 pada PT. Telkom.

4.2.1 Perhitungan Return On Equity PT. Telkom

Tabel 4.2.1
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%)
2018	26,979	206,196	13,08
2019	27,592	221,208	12,47
2020	29,563	246,943	11,97
2021	33,948	277,184	12,24
2022	27,680	275,192	10,05

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2018 sampai 2022.

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{26,979}{206,196} \times 100\% \\ &= 13,08 \% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{27,592}{221,208} \times 100\% \\ &= 12,47 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{29,563}{246,943} \times 100\% \\ &= 11,97 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{33,948}{277,184} \times 100\% \\ &= 12,24 \% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{27,680}{275,192} \times 100\% \\ &= 10,05\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.1 kita dapat melihat perhitungan *Return On Assets* pada PT. Telkom pada tahun 2018 nilai yang dicapai adalah 13,08%, sedangkan pada tahun 2019 berada pada nilai rasio 12,47%, berdasarkan pengurangan dari hasil ROA 2019 terhadap tahun ROA 2018 ternyata mengalami penurunan sebesar 0,61%. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio ROA sebesar 11,97% atau menurun sebesar sebesar 0,5% jika dibandingkan pada tahun ROA 2019 dan pada tahun berikutnya 2021 dapat

dikatakan mengalami peningkatan rasio ROA sebesar 12,24% atau naik sebesar 0,27% jika dibandingkan pada tahun ROA 2020, dan selanjutnya pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan rasio ROA kembali sebesar 10,05% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 2,19% dari rasio ROA tahun 2021.

4.2.2 Perhitungan Return On Equity PT. Telkom

Tabel 4.2.2
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
2018	26,979	117,303	22,99
2019	27,592	117,250	23,53
2020	29,563	120,889	24,45
2021	33,948	145,399	23,34
2022	27,680	149,262	18,54

Sumber : Data yang telah diolah PT. Telkom tahun 2018 sampai 2022.

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{26,979}{117,303} \times 100\% \\ &= 22,99 \% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{27,592}{117,250} \times 100\% \\ &= 23,53 \% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{29,563}{120,889} \times 100\% \\ &= 24,45 \% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{33,948}{145,399} \times 100\% \\ &= 23,34\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{27,680}{149,262} \times 100\% \\ &= 18,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.2.2 kita dapat melihat perhitungan *Return On Equity* PT. Telkom pada tahun 2018 nilai yang dicapai adalah 22,99%, sedangkan pada tahun 2019 berada pada nilai rasio naik sebesar 23,53% atau naik 0,54% jika dibandingkan hasil ROE 2018, Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali rasio ROE sebesar 24,45% atau 0,92% jika dibandingkan dengan nilai rasio ROE tahun 2019 dan pada tahun 2021 dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 23,34% atau sebesar 1,11% jika dikurangkan nilai rasio ROE tahun 2020, dan selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kembali penurunan rasio ROE sebesar 18,54% yang artinya mengalami penurunan sebesar 4,8% jika dikurangkan dari hasil nilai rasio ROE tahun 2021. Artinya kita dapat melihat mengalami peningkatan penurunan dari tahun sebelumnya.

4.3 Pembahasan**4.3.1 Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.1 *Return On Assets* (ROA) pada PT. Telkom pada tahun 2018 nilai yang dicapai adalah 13,08%, sedangkan pada tahun 2019 berada pada nilai rasio 12,47%. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 11,97%, selanjutnya pada

tahun 2021 dapat dikatakan mengalami kenaikan kembali sebesar 12,24% dan pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 10,05%.

Penurunan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2022 menunjukan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2021, kontribusi atas aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2018 sampai 2020 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan ROA menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Menurut Herry (2019,106) menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil assets maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana investasi dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil laba bersih maka berarti semakin rendah setiap investasi dalam total aset.

Return On Asset mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan penggunaan persediaan neto dan piutang usaha menurun dan membuat laba bersih tidak baik jika dibandingkan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena kerugian yang belum direalisasi akibat nilai wajar investasi telkomsel di PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mencapai Rp. 6,43 triliun pada akhir 2022. Demikian, pendapatan keseluruhan telkom dibukukan sebesar Rp. 147,3 triliun pada 2022. Serta pun juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat.

Jika dilihat dari segi standar PT. Telkom, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari 2018 sampai tahun 2022. Kontribusi total Aset terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar. Penghasilan

belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih sehingga piutang usaha menurun, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya investasi, biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

4.3.2 Return On Equity (ROE)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.2 *Return On Equity* (ROE) PT. Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2018 nilai yang dicapai adalah sebesar 22,99%, pada tahun 2019 berada pada nilai rasio 23,53%, Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 24,45%, selanjutnya tahun 2021 mengalami penurunan sedikit sebesar 23,34% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan tinggi sebesar nilai 18,54%.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan serta disaat memasuki tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 diakibatkan kerugian perusahaan disektor atau non profit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan PT. Telkom.

Menurut Hery (2019:194) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa return on equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin

rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa tahun 2018 sampai tahun 2022 kontribusi ekuitas terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata. Hal ini akan terjadi dikarenakan aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, belum maksimalnya penggunaan modal dalam menciptakan penjualan , dan terlalu besarnya biaya perusahaan, pemutaran modal investasi belum maksimal maupun biaya-biaya lainnya

Walaupun ekuitas, dan pendapatan terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi hal tersebut tidak akan mungkin menjamin bahwa keuntungan juga akan meningkat setiap tahunnya.

4.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut : PT. Telkom

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan PT. Telkom. Dalam hal rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terdapat perbedaan serta hasil dalam menggunakan metode.
 - b. Motivasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan PT. Telkom. Perusahaan dengan motivasi yang tinggi tentunya mempunyai hasil kinerja keuangan yang lebih baik dari pada perusahaan yang hanya mempunyai motivasi yang rendah.

Diharapkan perusahaan PT. Telkom dapat menumbuhkan motivasi agar dapat memberikan hasil yang sangat baik.

- c. Walaupun perusahaan PT. Telkom mengalami penurunan maupun peningkatan dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antar sektor pemerintah Indonesia serta investasi dengan mendapatkan solusi yang terbaik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi PT. Telkom untuk dapat membenahi dengan cara yang baik dalam melaksanakan mengenai kinerja keuangan, agar tercapai nilai yang baik bagi suatu perusahaan dengan mengedepankan sektor asset untuk presentasekan keuntungan laba, maupun ekuitas untuk mempengaruhi efisiensi penggunaan modal sendiri, serta aktiva lancar dan membayar kewajiban jangka panjangnya untuk memberikan pendapatan hasil pembayaran utang dan modal pada negara dan investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2018 sampai 2022.

Pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 mereka mengalami kenaikan yang baik, walaupun pada tahun selanjutnya 2022 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Return On Assets* pada persediaan netto dan piutang usaha menurun sedikit dan membuat total asset menurun juga. Dampak dalam hal ini perusahaan PT. Telkom sangat sulit memutar keuntungan dikarenakan pemutaran investasi GOTO sangat berpengaruh.

2. *Return On Equity*, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2018 sampai 2022.

Pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan diakibatkan kerugian perusahaan disektor atau non profit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan PT. Telkom Walaupun presentase setelah ditentukan mengalami peningkatan sedikit pada tahun sebelumnya dan saldo laba belum ditentukan mengalami kenaikan tetapi tidak mempengaruhi. Dampak dalam hal ini PT. Telkom sulit mengelola modal perusahaan dan sulit menarik investor untuk menanamkan modalnya, dikarenakan modal investasi GOTO diinformasikan mengalami penurunan laba investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran dan masukan kepada PT. Telkom Indonesia (Persero). Dimana sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) perlu memperbaiki dalam rasio *Return On Assets* penggunaan aktiva, agar persediaan neto dan piutang usaha normal. Dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa mendapatkan laba yang besar.
2. *Return On Equity* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), perlu adanya perbaikan perusahaan dalam membayar kewajiban dan memahami pemutaran investasi GOTO yang semakin menurun presentasinya yang disebabkan perbedaan asumsi pada perhitungan dan kurangnya melihat persaingan diluar negara indonesia, karena semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio lain agar dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Siti Rofikoh. (2023). "Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022."
- Ariana, Riska. (2019). "Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Cipta Nirmala," 1–23.
- G Runtu, Teresa, Joubert B Meramis, and Indrie D. Palandeng. (2019). "Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2: 9–60.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). "Analisis *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 23–34.
- Kasmir. (2020). "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas PT Raja Grafindo Persada. Jakarta." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. (2022). "Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1 (2): 254–60.
- Lestari, Fajar Hayuning. (2020). "Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,." *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2019, 2020*.
- Mursalim, Nurul Rafia. (2019). "Analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk periode 2013-2017," 1–83.
- Nisfu Laili, Choirun. (2019). "Analisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia tahun 2017-2019."
- Nurmiati, Aliah Pratiwi. (2022). "Analisis stuktur modal dalam meningkatkan laba pada PT Lotte Cemical Titan Tbk." *Jurnal Manajemen* 12 (1): 85–95.
- Sujarweni, Hery, Kasmir, and Fahmi. (2022). "Laporan Keuangan," no. 2020: 9-16.
- Syahrman, Syahrman. (2021). "Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.

- Wijaya, Rendi. 2019. “Analisis perkembangan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan.”
- Winarno, Slamet Heri. 2019. “Analisis NPM, ROA Dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28 (02): 254–66.
- Zamzam Limesta, Febry Yani, and Dedi Wibowo. 2021. “Pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan bank syariah sebelum merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020).” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11 (2): 156–65. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>.